

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan pesat dalam dunia bisnis saat ini telah menciptakan lingkungan yang sangat kompetitif. Banyak perusahaan atau perusahaan yang unggul dalam hal pengembangan dan penciptaan, karena situasi ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, sehingga perusahaan harus terus menyesuaikan diri dengan lingkungan saat ini untuk menghadapi keadaan tersebut. Dalam menyelesaikan bisnis, perusahaan sering kali berdampak pada lingkungan aslinya, terkadang dampaknya negatif, seperti polusi, pencemaran, dan limbah berbahaya yang disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam. (Dita & Ervina, 2021). Dampak permasalahan lingkungan semakin beragam, dan dalam dunia bisnis, pengelolaan alam juga ikut terlibat. Suatu perusahaan yang melakukan aktivitas yang tidak ramah lingkungan yang dapat menghasilkan limbah produksi pasti akan mempengaruhi kinerja keuangannya (Hamidi, 2019).

Kinerja keuangan merupakan suatu pemeriksaan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan telah menjalankan kegiatan produksinya dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan secara sah. Kinerja keuangan juga merupakan bagian dari keunggulan suatu perusahaan menurut sudut pandang keuangan. Dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, maka para manajemen dapat menilai dan melakukan pendekatan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan. (Saputra, 2020).

Semua perusahaan yang ada di Indonesia mempunyai kinerja keuangan salah satunya adalah perusahaan pengolahan atau perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur saat ini mengalami penurunan kinerja keuangannya, salah satunya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Indofood yang telah merinci kinerja keuangannya pada tahun 2022, dimana PT Indofood mengalami penurunan keuntungan bersih sebesar 17%

menjadi Rp. 7,66 triliun setiap tahun 2021, yang mana hal ini mempengaruhi penyajian kinerja keuangannya. Dilihat dari laporan keuangan, pelemahan tersebut ditopang oleh peningkatan beberapa beban usaha, termasuk beban penjualan yang meningkat 14,93% menjadi Rp. 76,85 triliun dari Rp. 66,87 triliun pada tahun sebelumnya (Argisa, 2023).

Selain PT Indofood, PT Kino juga mengalami penurunan keuntungan. PT Kino membeberkan berbagai faktor yang melatarbelakangi menurunnya kinerja keuangan perusahaan hingga kuartal kedua terakhir tahun 2022. Berdasarkan data, keuntungan Kino turun 3,3% year on year (yoy) menjadi 2,83% triliun hingga kuartal kedua tahun 2022, *gross margin* Kino pun menyusut dari 47% per kuartal terakhir tahun 2021 menjadi 37,8% per kuartal terakhir tahun 2022. Kepala Kino Indonesia, Budi Muljiono menilai penurunan *gross margin* Kino sepanjang tahun 2022, salah satu penyebabnya adalah peningkatan besar dalam harga bahan mentah yang digunakan dalam produk Kino. Selain itu, Budi juga menambahkan bahwa pola perubahan atau kerangka komitmen pendapatan juga turut berkontribusi terhadap penurunan laba kotor Kino hingga saat ini. (Andi & P. Suci, 2022).

Selain perusahaan produsen makanan dan minuman, PT Lautan Luas Tbk (LTLS) yang merupakan perusahaan bagian sektor kimia dalam manufaktur juga mengalami penurunan kinerja keuangan. PT Lautan Luas Tbk (LTLS) merinci penurunan kinerja keuangan pada semester pertama 2023 berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang dikutip Kamis, 24 Agustus 2023. Tercatat laba bersih Lautan Luas turun 70,85% per tahun *Year on Year (YoY)* dari 190,02 miliar menjadi 55,39 miliar. Berkurangnya keuntungan ini disebabkan berkurangnya pendapatan perusahaan sebesar 3,5 triliun pada semester pertama 2023. *Financial Relations* Lautan Luas, Eurike Hadijaya mengatakan, faktor utama yang mempengaruhi lemahnya kinerja keuangan PT Lautan Luas Tbk (LTLS) pada semester I 2023 adalah karena berkurangnya permintaan dari klien semester pertama 2023. (Kontan, 2023)



Gambar 1.1 Grafik Saham PT Lautan Luas Tbk (LTLA)

(Sumber: Kontan.co.id)

Berdasarkan diagram saham PT Lautan Luas Tbk (LTLA) tampak bahwa kinerja keuangannya telah melemah, hal ini mendorong berbagai upaya strategi dilakukan, seperti menggiatkan produksi makanan, minuman, kepentingan rumah tangga individu, dan produk lainnya di sektor dalam negeri. Selain memperkuat bisnis pengolahan air bersih, PT Lautan Luas Tbk (LTLA) memproduksi berbagai bahan sintetis untuk keperluan pengolahan air minum dan air limbah, untuk memberikan perkembangan yang positif dalam upaya peningkatan kinerja keuangan (Kontan, 2023).

Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*). ROA adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kapasitas manajemen dalam memperoleh keuntungan. ROA menggambarkan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan suatu perusahaan dari setiap sumber dayanya. Semakin tinggi ROA, semakin baik kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan semakin baik pula pemanfaatan sumber dayanya. Oleh hal itu, semakin tinggi ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. (Sahputra, 2020).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dan seiring dengan perubahan jaman, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya akuntansi hijau dan kinerja lingkungan. Akuntansi hijau adalah penggunaan informasi keuangan yang menggabungkan biaya untuk perlindungan lingkungan. Tujuan dari akuntansi hijau adalah untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau biaya sosial, sehingga perusahaan tidak perlu lagi menanggung biaya-biaya tersebut dengan asumsi biaya tersebut sudah diperkirakan pada awal produksinya (Syafriana Qolbiatin Faizah, 2020). Implementasi akuntansi hijau pada perusahaan dapat berdampak pada kinerja keuangan dengan penerapan pengelolaan yang baik sesuai dengan peraturan pemerintah (Damayanti & Astuti, 2022).

Akuntansi hijau dapat menggambarkan hubungan yang relevan antara praktik keberlanjutan dan kualitas yang menarik bagi konsumen serta efek positif pada laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau dengan baik dan mengoordinasikannya ke dalam prosedur bisnisnya, hal ini dapat mencerminkan kewajiban mereka untuk memperhatikan lingkungan dan masyarakat. Ketika konsumen atau pembeli melihat bahwa perusahaan ini peduli dengan masalah pengelolaan dan lingkungan, konsumen akan lebih cenderung memilih produk atau layanan dari perusahaan tersebut. Hal ini terkait dengan pemahaman bahwa keputusan yang lebih tidak berbahaya bagi ekosistem adalah keputusan yang lebih baik. Ketika kesadaran terbuka terhadap isu-isu lingkungan semakin berkembang, hal ini dapat berdampak positif terhadap penjualan dan pendapatan perusahaan (Martha & Enggar, 2022).

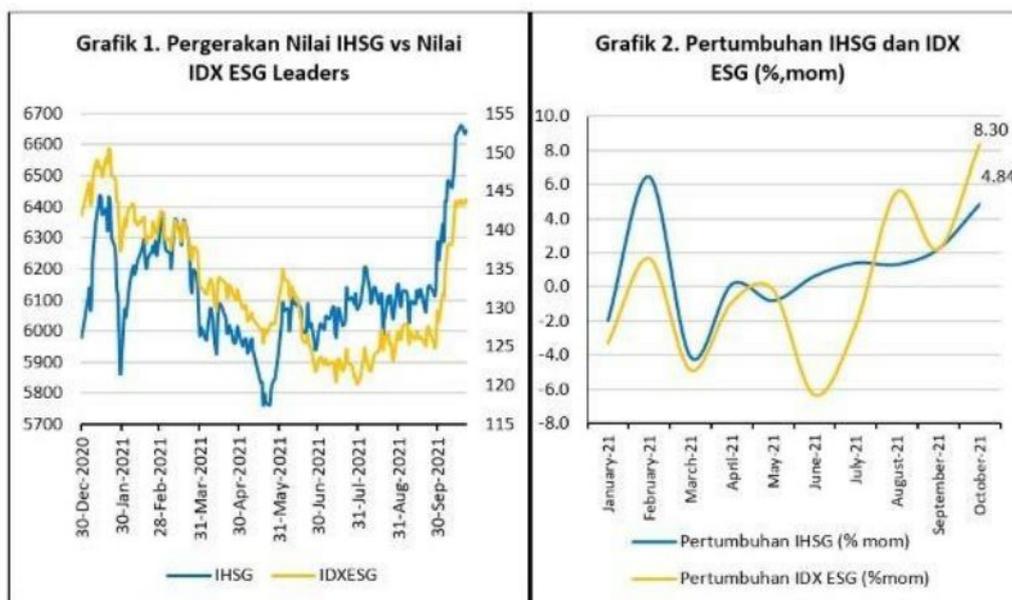
Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Kamila (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dan penelitian yang dilakukan Faizah (2020) menunjukkan bahwa akuntansi hijau berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa akuntansi hijau di Indonesia masih bersifat sukarela dan belum secara eksplisit

diarahkan dalam pedoman akuntansi hijau. Dari sekian banyak dampak kegiatan yang dilakukan perusahaan-perusahaan, bidang akuntansi hijau berperan dalam upaya pelestarian, khususnya melalui penerapan praktik-praktik keberlanjutan yang diungkapkan secara transparan dan dikomunikasikan secara lugas dalam menyajikan laporan keuangan tahunan mengenai akuntansi hijau.

Selain akuntansi hijau, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah suatu usaha perusahaan dalam memperbaiki dan menjaga lingkungan. Kinerja lingkungan dinilai melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) tahun 2002 yang berfungsi dalam menetapkan klasifikasi peringkat lingkungan suatu perusahaan. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dinilai dengan warna-warna yang terdiri dari emas, hijau, biru, merah hingga yang paling buruk hitam, kemudian disampaikan secara berkala kepada masyarakat agar lebih diketahui dan dipahami. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan peserta PROPER yang berpartisipasi dan telah melaksanakan keamanan lingkungan dengan baik akan lebih unggul dan tanggung jawab dalam menghargai lingkungan dan sosial (Efria et al., 2023).

Fenomena kinerja lingkungan juga dapat dilihat dari Investasi ESG atau *Environmental, Social and Governance*, yang mana ESG adalah jenis investasi yang mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan ketika memilih aset-aset yang akan diinvestasikan. Investasi ini bertujuan untuk menciptakan dampak positif dari segi keberlanjutan lingkungan (LindungiHutan, 2022). Grafik dibawah menunjukkan saham yang mana saham dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang menerbitkannya. Investor sering memperhatikan laporan keuangan seperti laba, pendapatan dan arus kas untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Hal itu

memunculkan bahwa saham yang baik akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik juga. Penilaian ESG atau *Environmental, Social and Governanance* dan analisis kontroversi dilakukan oleh *Sustainable* Indeks ini berisi 30 saham yang memiliki penilaian ESG yang baik, salah satunya adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang merupakan bagian dari perusahaan manufaktur di Indonesia.



Gambar 1.2 Grafik Pergerakan Nilai IHSG vs Nilai IDX ESG

(Sumber : CNBC Indonesia)

Berdasarkan grafik 1, pola perkembangan harga IDX ESG *Environmental Social and Governance* sesuai dengan pola perkembangan IHSG. Meskipun pada bulan Juni 2021 perkembangan IDX ESG *Environmental Social and Governance* turun lebih dalam dibandingkan dengan penurunan pertumbuhan IHSG, namun pola perkembangan IDX ESG tetap menunjukkan tren positif. Sementara itu, pada grafik 2 terlihat perkembangan bulanan di IDX ESG *Environmental Social and Governance* lebih tinggi dibandingkan perkembangan IHSG. Terlihat perkembangan IDX ESG *Environmental Social and Governance* pada Agustus 2021 naik 5,54% MoM, sedangkan IHSG baru tumbuh 1,32% *Month on Month* (MoM). Menjelang akhir Oktober 2021, IDX ESG naik 8,3% MoM, sedangkan IHSG

menguat 4,84% *Month on Month* (MoM). Kedua diagram tersebut menunjukkan bahwa IDX ESG telah memiliki kinerja baik dalam jangka panjang (Adityawati, 2021).

Berpijak pada penelitian yang dilakukan Lorenza (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Martha & Enggar (2022) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Damayanti & Astuti (2022) yang membahas tentang pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan, dan penelitian Tahu (2019) yang membahas tentang pengaruh penerapan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Dengan menambahkan variabel kinerja lingkungan berdasarkan saran dari Damayanti & Astuti (2022). Selain itu yang membedakan dari penelitian sebelumnya juga adalah penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Rachman (2022) menyampaikan, Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menyatakan pada triwulan I tahun 2022 perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,03% secara tahunan (YoY). Salah satu penyumbang terbesar adalah industri pengolahan atau perusahaan manufaktur. Hal ini menarik untuk dikaji, karena nantinya perusahaan manufaktur akan mempengaruhi perkembangan ekonomi di Indonesia. Dari penjelasan di atas, maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH IMPLEMENTASI AKUNTANSI HIJAU DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah akuntansi hijau berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?
3. Apakah akuntansi hijau dan kinerja lingkungan bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang perlu diteliti dan yang berhubungan dengan beberapa faktor didalam penelitian ini yaitu akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menguji apakah akuntansi hijau berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.
2. Untuk menguji apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.
3. Untuk menguji apakah akuntansi hijau dan kinerja lingkungan bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi penulis tetapi bermanfaat bagi pembaca. Adapun manfaat dari penulisan ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai praktik implementasi akuntansi hijau dan kinerja lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk perusahaan-perusahaan yang telah berpartisipasi dalam pengimplementasian akuntansi hijau dan kinerja lingkungan untuk dapat dikembangkan baik dari aspek keuangan maupun lingkungan.

2. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan implikasi pada penelitian terdahulu yang selaras dengan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan.

3. Bagi Penulis

Penulis mendapat interpretasi yang lebih tentang implementasi akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah dan mengetahui pembahasan yang ada dalam penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini ini menjelaskan latar belakang penelitian ini. Bab ini dibagi menjadi beberapa subbagian, antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, lokasi penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel,

metode pengumpulan data, model regresi data panel, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran masing-masing variabel penelitian dan proses analisis data berupa hasil pengujian hipotesis, serta menyajikan pembahasan hasil analisis penelitian pengaruh implementasi akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berisikan keterbatasan dalam penelitian ini.